

Pengaruh Citra Destinasi Dan Fasilitas Wisata Terhadap Minat Kunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Dunia Fantasi

Fadia Salma, Tarida Marlin Surya Manurung
Program Studi Sarjana Pariwisata, Fakultas Informatika & Pariwisata,
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
Email : 192110003@student.ibik.id

51

Submitted:
JANUARI 2023

Accepted:
JUNI 2023

ABSTRACT

This research explanatory it means to study hypothesis variable. In this research use Destination Image and Touris Facilities variable. This research aims to analyze impact to determine the effect simultaneously and parcial Destination Image and Tourist Facilities at Dunia Fantasi. The method is classic assumption test, multiple linear analysis, test T and test F. Data testing is done by using software IBM SPSS Statitics 25. The results of this study indicate that: 1) Destination Image (X1) has a significant effect on Tourist Visit Interests. 2) Tourism Facilities (X2) have a significant effect on Tourist Visit Interests. 3) Destination Image and Tourism Facilities have a simultaneous effect on Tourist Visit Interests.

Keyword : Tourism, Destination Image, Tourist Facilities, Tourist Interset.

ABSTRAK

Penelitian ini bersifat eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji berbagai hubungan variabel hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Citra Destinasi dan Fasilitas Wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial pengarih Citra Destinasi dan Fasilitas Wisata pada Objek Wisata Dunia Fantasi (Dufan). Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Pengujian data dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statitics 25*. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa : 1) Citra Destinasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Kunjung Wisatawan. 2) Fasilitas Wisata (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Kunjung Wisatawan. 3) Citra Destinasi dan Fasilitas Wisata berpengaruh secara simultan terhadap Minat Kunjung Wisatawan.

Kata kunci : Pariwisata, Citra Destinasi, Fasilitas Wisata, Minat Kunjung

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dimana terdapat 34 Provinsi dengan pulau pulau yang tersebar di tiap provinsinya. Selain itu Indonesia hany memiliki 2 musim yang biasa disebut musim tropis, musim hujan dan musim kemarau. Terbagi juga menjhadi 3 bagian waktu, WIB (Waktu Indonesia Barat), WITA (Waktu Indonesia Tengah), WIT (Waktu Indonesia Timur). Budaya dan suku disini juga sangat melimpah, dimulai dari berbagai macam bahasa, tari tradisional atau daerah, peninggalan sejarahnya serta keindahan alam yang begitu menakjubkan.

Didalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pariwisata dapat memiliki arti dengan berbagai kegiatan yang selalu berkesinambungan dengan rekreasi di dalamnya. Dalam bahasa sansekerta pariwisata terbagi menjadi kata "pari" dan "wisata". Pari artinya "berkeliling" dan wisata artinya "pergi" yang berarti pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain (Yoeti 1996 dalam I Gusti, dkk, 2017).

JIPKES

Jurnal Ilmiah Pariwisata
Kesatuan
Vol. 4 No. 2, 2023
pp. 51-60
IBI KESATUAN
E-ISSN 2745 – 7524
DOI: 10.374/jipkes.v3i2.1821

Seseorang akan berwisata untuk memenuhi kebutuhan mereka karena dengan berwisata akan membuat kesehatan jasmani kembali terpenuhi setelah terbiasa dengan rutinitasnya dan dengan begitu wisata sangat berpengaruh terhadap keinginan seseorang. Beruntungnya Indoensia memiliki daya tarik wisata yang sangat indah terutama sumber daya alamnya. Dilihat dari beberapa hal sebagai berikut :

1. Wisata Alam Indonesia menjadi daya tarik utama karena beragam flora serta faunanya.
2. Daya Tarik Wisata Buatan meliputi situs bersejarah, wisata pertanian, wisata berburu, taman hiburan atau rekreasi dan wisata petualangan.
3. Daya tarik wisata yang sesuai dengan minat wisatawan itu sendiri disebut daya tarik wisata khusus, yaitu dengan daya tarik wisatanya seperti berburu, trekking, berbelanja, berziarah, dan lainnya

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pariwisata adalah sektor yang paling terdampak pandemi covid-19, namun secara perlahan pariwisata bangkit dari keterpurukannya, bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang mulai meningkat dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Grafik berikut menunjukkan keadaan perkembangan wisatawan mancanegara khususnya Jakarta untuk melanjutkan tren positif pada april 2022.

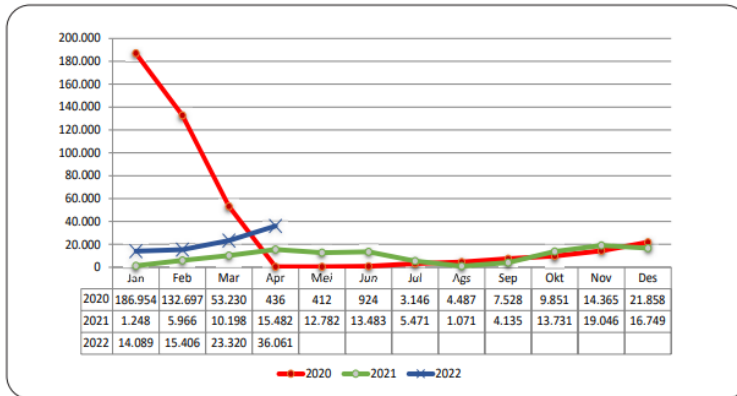


Gambar 1.1 Perkembangan Wisatawan Mancanegara ke DKI Jakarta April 2021 – April 2022

Sumber : Berita Resmi Statistik, 2022

Dari gambar berikut bisa dilihat perkembangan kunjungan wisman pada bulan Januari – April 2021 sampai dengan Januari – April 2022 meningkat sebanyak 170,2%.

Peningkatan kunjungan wisman ini ditunjukkan dengan kemudahan keimigrasian yaitu bebas visa saat kedatangan (VoA) dimana bertujuan untuk mendapatkan respon positif terhadap jumlah kunjungan wisman sejak awal April 2022. Selain itu tercatat wisman datang berdasarkan pintu masuk yaitu Bandara Soekarno – Hatta sebanyak 36,061 ribu pengunjung. Untuk jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke DKI Jakarta meningkat 54,6% selama satu bulan pada tahun 2022. Berdasarkan kebangsaan wisatawan asal Tiongkok dan Malaysia mendominasi dengan kunjungan 9,3%, Singapore 7,6%, India 6,4% dan Korea Selatan 6,2%. (Berita Resmi Statistik, 2022) Kedatangan wisatawan mancanegara bisa dilihat pada gambar grafik dibawah ini



Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Jakarta 2020 - 2022
Sumber : Berita Resmi Statistik, 2022

Terlihat pada gambar 1.2 bulan April – Oktober 2020 penurunan kunjungan wisman akibat pandemi Covid-19. Pada saat covid-19 melanda Indonesia dan dunia, di Indonesia menteri pariwisata dan ekonomi kreatif bersama pemerintah melakukan berbagai upaya dan kebijakan untuk memulihkan sektor pariwisata termasuk kebijakan percepatan pemulihan kesehatan. Dengan demikian istilah PSBB diupayakan dapat mempercepat rantai penyebaran virus Covid-19. Penerapan PSBB meliputi untuk aktivitas pembelajaran, kerja, serta ibadah dilakukan dirumah, sedangkan pusat perbelanjaan dan taman hiburan ditutup hanya toko kebutuhan pokok saja yang boleh buka dengan protokol kesehatan yang ketat. Transportasi dibatasi dan untuk transportasi udara ke luar negara tidak diperbolehkan maka dari itu sektor pariwisata mengalami kerugian dengan jumlah kurang lebih 10 triliun dengan kebijakan PSBB ini.

Setelah masa PSBB, maka diberlakukan Pemberlakuan PPKM yaitu pembatasan kegiatan masyarakat dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat dikarenakan mobilitas masyarakat yang masih tinggi dengan kasus virus Covid-19 yang terus meningkat. Kemenparekraf mengatur penerbangan internasional, dengan wisatawan mancanegara diharuskan karantina dan sudah melakukan vaksinasi Covid-19 atau surat keterangan untuk melakukan perjalanan ke Indonesia juga melakukan tes PCR dengan hasil negatif. Pemberlakuan ketentuan ini berlaku untuk wilayah DKI Jakarta yang ditetapkan dalam keputusan gubernur DKI Jakarta Nomor 118 Tahun 2022 tentang PPKM Level 3 *Corona Virus Disease* 2019.

Daerah Khusus Ibukota Jakarta atau biasa disebut Jakarta merupakan ibukota negara Indonesia dengan berbagai macam daya tarik wisatanya. DKI Jakarta mempunyai 8 (delapan) tempat wisata unggulan diantaranya :

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata unggulan DKI Jakarta Tahun 2020 - 2022

Objek Wisata Unggulan	Tahun		
	2020	2021	2022
1. Taman Impian Jaya Ancol	2,351,961	3,248,408	13,012,020
2. TMII	1,123,542	889,993	1,057,316
3. Ragunan	633,963	784,639	6,551,846
4. Monumen Nasional	443,034	0	5,007,359
5. Museum Nasional	67,088	28,700	523,141

6. Museum Satria Mandala	3,183	2,465	0
7. Museum Sejarah Jakarta	153,223	51,952	542,554
8. Pelabuhan Sunda Kelapa	16,348	32,950	12,256
Jumlah/Total	4,792,342	5,039,107	26,706,492

Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020 – 2022

Dari tabel 1.1 menunjukkan Taman Impian Jaya Ancol menduduki peringkat pertama sebagai wisata unggulan DKI Jakarta dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Taman Impian Jaya Ancol merupakan daya tarik buatan manusia dibidang rekreasi yang berdiri tahun 1966, dan terdapat beberapa unit yaitu Dunia Fantasi (Dufan), Pantai Ancol, *Sea World*, *Atlantis Water Adventures*, *Allianz Ecopark*, *Ocean Dream Samudra*, *Fauna Land*, Gondola, dan Pasar Seni.

Salah satu tempat wisata buatan Jakarta adalah Dunia Fantasi atau lebih dikenal dengan DUFAN. Itu adalah taman hiburan pertama dan pusat rekreasi luar ruangan. Selain itu, Dufan adalah area bermain puzzle fisik terbesar di Indonesia, dengan wahana berkualitas tinggi, memungkinkan wisatawan untuk membayangkan berkeliling dunia, dibagi menjadi Asia, Eropa, Amerika, Jakarta, Indonesia, Kalila, Hikayat, Yunani dan Fantasy Light. Memasuki pandemi PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk khususnya Dunia Fantasi (Dufan) operasional perusahaan ini tutup selama kurang lebih 6 bulan. Selama tahun 2020 dengan kunjungan wisatawan menurun sangat drastis yaitu 76% dari 18 juta wisatawan menjadi 4,5 juta wisatawan termasuk Dunia Fantasi ikut mengalami penurunan pengunjung yang signifikan saat pemberlakuan PSBB dan PPKM.

Pada era *new normal* diartikan dengan adaptasi kebiasaan baru dalam berwisata selama pandemi Covid-19, terjadi tren pariwisata dimana wisatawan harus tetap melakukan protokol kesehatan, kebersihan, keselamatan, dan keamanan untuk melakukan perjalanan wisata. Sektor pariwisata diperkirakan menjadi sektor yang pertama kali bangkit pasca pandemi maka dari itu pemerintah melalui kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif menyusun strategi untuk memberikan daya tarik wisata dalam negeri yang akan menerapkan *new normal Covid-19*, negara mampu mengisolasi dan mengisolasi yang terinfeksi, kemampuan menekan *Covid-19* Penyebaran virus secara lokal – tempat-tempat berisiko tinggi seperti pemukiman padat penduduk, identifikasi solusi pencegahan virus dilingkungan kerja yang bisa mengontrol resiko terhadap kasus yang masuk ke suatu daerah, menerima saran dan kritik dari masyarakat terhadap transisi *new normal*. (WTTTC, 2020).

Dalam masa transisi *new normal* ini DUFAN membuat berbagai strategi salah satunya yaitu program SSBB (Senang Selamat Bareng-bareng) yang berisi aturan-aturan mengunjungi DUFAN. Dimana peraturan ini dibuat agar wisatawan yang berkunjung ke Dufan penuh rasa aman dan selamat. Selama masa ini pihak manajemen tidak melayani pembelian secara langsung di loket melainkan pemesanan bisa dilakukan secara online pada website ancol.com. Selain itu kebersihan dan sanitasi juga sangat diperhatikan dimana pembersihan menggunakan cairan disinfektan terutama pada area dengan mobilitas yang tinggi seperti wahana permainan, bangku, fasilitas umum bangku, meja dan juga menyediakan tempat cuci tangan di setiap sudut. (ancol.com, 2020).

Wisatawan yang akan mengunjungi Dufan tentu memilih untuk mencari tahu terlebih dahulu hal yang berhubungan dengan citra wisata pada destinasi tersebut. Selama ini Dufan mempunyai citra wisata terhadap berbagai wahana permainan yang menyenangkan dan terbilang memacu adrenalin dan telah memiliki teknologi yang tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa wisatawan yang datang terjamin keamanannya saat menikmati wahana. Citra positif yang dimiliki Dufan serta informasi yang didapat oleh wisatawan merangsang wisatawan untuk berwisata ke Dufan. Wisatawan yang berkunjung ke Dufan tidak hanya remaja saja tetapi dari berbagai ras, suku, daerah, dari anak – anak sampai orang tua.

Destinasi wisata diartikan jika destinasi tersebut didalamnya terdapat berbagai komponen pariwisata seperti atraksi wisata yang didalamnya terdapat fasilitas-fasilitas dan aksesibilitas yang merupakan bagian dari komponen pariwisata (Hidayah, 2019). Dari komponen yang diterangkan pastinya berkaitan satu sama lain. Dimana sarana

perjalanan transportasi, tempat makan dan minum dan lainnya merupakan fasilitas wisata yang memang seharusnya ada.

Minat kunjung merupakan ketersediaan wisatawan untuk berkunjung kembali karena kepuasannya terhadap destinasi wisata. Perilaku ini dianggap sebagai ungkapan kesetiaan yang dipengaruhi memori positif saat berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Dalam hal ini minat kunjung kembali Dufan sudah tidak diragukan lagi, wisatawan Dufan sudah mempunyai citra positif terhadap kepuasan yang diterima oleh wisatawan saat berkunjung ke Dufan diantaranya keanekaragaman wahana, pengalaman permainan yang mengesankan, kenyamanan infrastruktur, serta Dufan cocok untuk wisata keluarga.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh citra destinasi dan fasilitas wisata terhadap minat kunjung wisatawan pada objek wisata dufan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Untuk mengetahui pengaruh citra destinasi terhadap minat kunjung wisatawan, b) Untuk mengetahui pengaruh fasilitas wisata terhadap minat kunjung wisatawan, c) Untuk mengetahui pengaruh citra destinasi dan fasilitas wisata terhadap minat kunjung wisatawan

Pengaruh Citra Destinasi terhadap Minat Kunjung Wisatawan. Citra destinasi menitikberatkan pada aspek bukti fisik (*tangible*) dan bukti bukan fisik (*intangible*) yang dapat dinilai yaitu tingkat harga, fasilitas, akomodasi, kenyamanan dan keamanan, dengan ini minat kunjung wisatawan dipengaruhi oleh citra destinasi dengan melihat aspek tersebut.

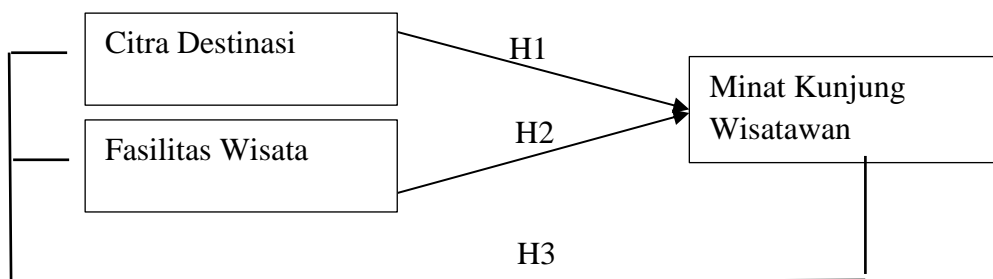
Pengaruh Fasilitas Wisata terhadap Minat Kunjung Wisatawan. Dalam hal ini fasilitas wisata berpengaruh penuh terhadap minat kunjung pada suatu objek wisata.

Pengaruh Citra Destinasi dan Fasilitas Wisata terhadap Minat Kunjung Wisatawan. *Cognitive image* mampu memberikan manfaat kepada pengunjung dan tempat wisata, sedangkan *affective image* mengacu pada perasaan dan emosi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata. Dalam uraian tersebut citra destinasi memiliki 2 dimensi yang saling berhubungan. Akomodasi, transportasi, makan dan minum serta fasilitas lainnya termasuk kedalam komponen fasilitas wisata yang disesuaikan dengan destinasi wisata itu sendiri. Komponen ini dirancang untuk memenuhi fasilitas destinasi wisata. Widjianto (2019), dalam hal ini yang menjadi minat kunjung wisatawan adalah citra destinasi itu sendiri pada objek wisata Dunia Fantasi (Dufan) dan dipengaruhi secara positif oleh persepsi pariwisata itu sendiri.

Hipotesis Penelitian ini adalah:

- H1 : Citra destinasi berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan Dunia Fantasi
- H2 : Fasilitas wisata berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan Dunia Fantasi
- H3 : Citra destinasi dan fasilitas wisata berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan Dunia Fantasi (Dufan)

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukann pada objek wisata Dufan pada bulan Februari 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode ini bersifat ilmiah karena didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah. (Asri, 2018). Metode penelitian yang digunakan

yaitu pengambilan sampel disebarikan kepada 100 orang responden menurut Sugiyono (2019) menjelaskan jumlah sampel yang baik dan tepat dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Menggunakan metode *purposive random sampling* yaitu metode pengambilan data kuesioner secara acak berdasarkan karakteristik dari banyaknya populasi. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan *google form* untuk memperoleh tanggapan wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil gambaran dari profil responden, informasi tersebut didapatkan hasil dari penyebaran kuesioner melalui google form. Adapun hasil karakteristik responden adalah sebagai berikut : Responden yang mengisi berjenis kelamin perempuan berjumlah 76 orang dan laki – laki berjumlah 31 orang. Maka dari itu jumlah pengisi kuesioner terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan.

Responden dengan usia 17 – 20 dan 21 – 25 memiliki jumlah responden yang sama yaitu 38 orang, usia 26 sampai dengan 30 tahun berjumlah 8 orang yang mengisi dan usia 30 tahun keatas mengisi sebanyak 23 orang. Maka dapat ditarik kesimpulan responden pengisi kuesioner terbanyak yaitu 38 orang dengan 2 rentan usia 17 – 20 tahun dan 21 – 25 tahun.

Responden berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi 6 kategori. Responden pelajar yaitu 30 orang dengan presentasi 28%. Responden mahasiswa yaitu 20 orang dengan presentasi 18,7%. Berdasarkan pekerjaan PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 11 orang dengan presentasi 10.3%. Untuk responden dengan pekerjaan pegawai swasta lebih unggul dari PNS yaitu memiliki jumlah respon 25 orang dengan presentase 23.4%. Wirausaha sebanyak 2 orang dan presentase 1.9%. Dan lainnya yang tidak termasuk kedalam pilihan kategori sebanyak 19 orang dengan presentase 17.8%. Dapat disimpulkan bahwa identitas responden terbanyak berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini adalah Pelajar.

Responden berdasarkan domisili yaitu Jakarta dengan responden berjumlah 8 orang dan jumlah presentase 7.5%. responden berdomisili Bogor berjumlah 95 orang dengan presentase 88%. Responden berdomisili Bandung berjumlah 2 orang dengan presentase 1.9% dan lainnya diluar kategori yaitu 2 orang dengan presentasi 1.9%. Maka dapat disimpulkan dari identitas responden terbanyak pada penelitian ini yaitu berdomisili Bogor.

Analisis pengujian data dilakukan dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pada penelitian ini SPSS digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hasil dari validitas data, realibilitas, uji T dan F dengan hasil uji sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah pertanyaan pada kuesioner layak untuk diteliti. Pertanyaan dinyatakan layak apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Berdasarkan tabel distribusi nilai dengan signifikansi 5% dan jumlah sampel 100 responden maka $r\text{-tabel}$ didapat dengan nilai 0,195. berikut adalah hasil uji validitas :

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel (n = 100)	Keterangan
Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjung Wisatawan (X1)	X1.1	1	0.195	Valid
	X1.2	0.350	0.195	Valid
	X1.3	0.350	0.195	Valid
	X1.4	0.346	0.195	Valid
Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Minat Kunjung Wisatawan (X2)	X2.1	0.630	0.195	Valid
	X2.2	0.695	0.195	Valid
	X2.3	0.685	0.195	Valid
	X2.4	0.707	0.195	Valid
Minat Kunjung Wisatawan	Y.1	0.348	0.195	Valid
	Y.2	0.458	0.195	Valid
	Y.3	0.412	0.195	Valid
	Y.4	0.343	0.195	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui perhitungan uji validitas terhadap 100 responden dengan total 16 variabel pertanyaan dinyatakan valid. Masing – masing pertanyaan mempunyai r - hitung yang memiliki jumlah lebih besar daripada r - tabel pada taraf signifikansi 5% ($r\text{-hitung} > 0,195$ sehingga variabel pada kuesioner dinyatakan valid).

Suatu butir pertanyaan dapat dinyatakan valid jika nilai r - hitung tersebut lebih besar dari r - tabel. R – tabel dapat dilihat dari nilai distribusi dengan signifikansi 5%. Jumlah sampel yang dipakai peneliti yaitu 107 responden sehingga di dapat nilai 0,195 sebagai nilai r – tabel.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan seberapa besar konsistensi pada kuesioner sebagai indikator dari variabel yang sudah ditentukan. Dalam pengujian reliabilitas kali ini peneliti menggunakan faktor Conbrach Alpha yang paling umum digunakan. Dikatakan reliabel jika nilai conbrach alpha diatas 0,60.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Alpha Conbrach	Keterangan
Citra Destinasi	X1	0,599	Reliabel
Fasilitas Wisata	X2		
Minat Kunjung Wisatawan	Y	0,816	Reliabel

Sumber : Output hasil data primer yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25, 2023 Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai Conbrach Alpha dengan variabel X1 dan X2 memiliki nilai 0,599 dan variabel Y 0,816 sehingga dapat dikatakan nilai tersebut lebih tinggi dari 0,60. Dapat disimpulkan bahwa bulir pertanyaan pada kuesioner yang diajukan adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengecek tingkat signifikansi seberapa normal atau tidak variabel independen dan dependen. Pada uji normalitas kali ini peneliti menggunakan *One-Sample-komogrov-Smirnov* sebagai alat ukurnya, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi dikatakan normal jika lebih dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83081388
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.037
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output hasil data primer yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25, 2023 Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,083 lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas yaitu mengetahui interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai VIF adalah 10 dan tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka akan terjadi

multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai. Adapun hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Citra Destinasi (X1)	1,000	1,000	Tidak terjadi Multikolinieritas
Fasilitas Wisata (X2)	1,000	1,000	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Output hasil data primer yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25, 2023

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Citra Destinasi (X1) memiliki nilai tolerance diatas 0,10 yaitu sebesar 1,000 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,000. Variabel Fasilitas Wisata (X2) juga memiliki nilai tolerance sebesar 1,000 menunjukkan nilai diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sebesar 1,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 tidak mengandung gejala multikolinieritas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya homoskedastisitas. Salah satu cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletjser. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Nilai Sig	Keterangan
Citra Destinasi (X1)	0,641	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Fasilitas Wisata (X2)	0,096	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Output hasil data primer yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25, 2023

Hasil dari uji ini menggunakan uji glejser, output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variable independent terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan sig. lebih besar dari 0,05. artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial. Pada analisis kali ini digunakan apakah Citra Destinasi dan Fasilitas Wisata terbukti berpengaruh satu sama lain. Adapun hasil uji regresi yang sudah peneliti lakukan sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,906	2,004		4,445	,000
	Citra Destinasi (X1)	,626	,089	,576	7,043	,000
	Fasilitas Wisata (X2)	,137	,089	,126	2,540	,127

a. Dependent Variable: Minat Kunjung (Y)

Sumber : Output hasil data primer yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25, 2023
Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi uji analisis regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 8,906 + 0,626.X1 + 0,137.X2 + e$$

Adapun interpretasi atas persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 8,906, artinya variabel Citra Destinasi (X1) dan Fasilitas Wisata (X2) dianggap konstan dan bernilai 0, maka pengaruhnya terhadap Minat Kunjung Wisatawan (Y) mengalami peningkatan sebesar 8,906 satuan

Nilai koefisien regresi Citra Destinasi (X1) sebesar 0,626 bernilai positif menunjukkan jika nilai variabel Citra Destinasi (X1) naik sebesar 1% maka Minat Kunjung (Y) cenderung meningkat dimana variabel lain yaitu Fasilitas Wisata (X2) juga memiliki hubungan positif. Maka hal ini ditunjukkan dengan variabel Citra Destinasi (X1)

berkontribusi positif dan signifikan sehingga setiap mengalami kenaikan cenderung diikuti oleh Minat Kunjung Wisatawan.

Nilai koefisien regresi Fasilitas Wisata (X2) sebesar 0,137 bernilai positif menunjukkan bahwa jika nilai variabel Fasilitas Wisata (X2) naik sebesar 1% akan menyebabkan nilai Minat Kunjung Wisatawan (Y) naik sebesar 0,137% dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

Uji Parameter Individuan (Uji T)

Hasil pengujian hipotesis dengan Uji T bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependen. Bila taraf signifikansi $<0,05$, maka H1, dan H2 diterima dan H0 ditolak, sedangkan bila taraf signifikansi $>0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai T tabel bisa dilihat dan dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dan derajat bebas (db) = n-2 maka rumusnya sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 100-3-1) = 0,025 ; 96 = 1,983$$

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai t hitung dari setiap Variabel yaitu Citra Destinasi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 7,043 dengan nilai sig 0,000. Secara statistik menunjukkan bahwa ketiganya mempengaruhi signifikan secara parsial terhadap Minat Kunjung Wisatawan. Dimana nilai koefisien regresi dari kedua variabel bebas X (Citra Destinasi dan Fasilitas Wisata) dengan Minat Kunjung Wisatawan (Y) mendapatkan hasil t hitung $>t$ tabel dan nilai signifikansi uji $t < 0,005$

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F secara simultan mengujikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan rumus :

$$F \text{ tabel} = F (k ; n - k) = F (3 ; 100 - 3) = F (3;97) = 3,09$$

Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikan Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182,324	2	91,162	26,187	,000 ^b
	Residual	337,676	97	3,481		
Total		520,000	99			

a. Dependent Variable: MinatKunjung (Y)

b. Predictors: (Constant), FasilitasWisata (X2), CitraDestinasi (X1)

Sumber : Output hasil data primer yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $26,187 > F$ tabel 3,09, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Citra Destinasi (X1) dan Fasilitas Wisata (X2) secara simultan terhadap Minat Kunjung Wisatawan (Y).

Pengaruh Citra Destinasi (X1) terhadap Minat Kunjung Wisatawan pada Objek Wisata Dunia Fantasi (Dufan)

Dalam pembahasan variabel X1, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Citra Destinasi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 7,043 lebih besar dari t tabel 1,983 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 0,137 maka penelitian ini membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa Citra Destinasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Kunjung Wisatawan. Yang berarti **H1 diterima**.

Pengaruh Fasilitas Wisata (X2) terhadap Minat Kunjung Wisatawan pada Objek Wisata Dunia Fantasi (Dufan)

Dalam pembahasan variabel X2 yaitu Fasilitas Wisata diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,540 sedangkan ttabel diperoleh hasil 1,983. Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel ($2,540 > 1,983$), dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara Fasilitas Wisata terhadap Minat Kunjung Wisatawan. **H2 diterima**.

Pengaruh Citra Destinasi (X1) dan Fasilitas Wisata (X2) terhadap Minat Kunjung Wisatawan pada Objek Wisata Dunia Fantasi (Dufan)

Citra Destinasi dan Fasilitas Wisata terhadap Minat Kunjung Wisatawan didapat pengaruh dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai f -hitung sebesar 26,187 lebih besar dari f -tabel 3,09 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($>0,05$) maka variabel Citra Destinasi dan Fasilitas Wisata berpengaruh secara simultan dan secara signifikan terhadap Minat Kunjung Wisatawan yang berarti **H3 diterima**.

PENUTUP

Citra Destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjung Wisatawan pada Objek Wisata Dunia Fantasi (Dufan). Dibuktikan dengan tema yang diambil dari berbagai negara di tiap wilayahnya, juga jenis wahana permainan yang begitu menarik, memacu adrenalin dan membuat wisatawan senang setelah berekreasi di Dunia Fantasi (Dufan). Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti sendiri yang datang langsung ke Objek Wisata Dunia Fantasi (Dufan).

Fasilitas Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjung Wisatawan pada Objek Wisata Dunia Fantasi (Dufan). Selain itu dari waktu ke waktu fasilitas wisata Dufan menunjukkan beberapa peningkatan seperti refitalisasi denah wilayah dan permainan dimana terdapat keterangan yang menginformasikan setiap wahana permainan. Fasilitas Dufan memadai dengan kapasitas pengunjung yang datang setiap harinya seperti restoran, musholla, toilet, toko souvenir yang berada di berbagai titik wilayah. Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti sendiri yang datang langsung ke Objek Wisata Dunia Fantasi (Dufan).

Citra Destinasi dan Fasilitas Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjung Wisatawan pada Objek Wisata Dunia Fantasi (Dufan). Dengan positifnya Citra Destinasi dan Fasilitas Wisata yang ada di Dufan menunjukkan wisata tersebut tidak pernah sepi pengunjung karna kepuasan yang dialami oleh tiap wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fatimah, Siti. 2019. "Analisis Pengaruh Citra Destinasi Dan Lokasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali." <https://jurnal.amy.ac.id>
- [2] Simarmata, Hengki Mangiring Parulian, & Saragih, R. S. (2020). Citra Destinasi sebagai Strategi Peningkatan Jumlah Wisatawan Danau Toba "Monaco of Asia" di Kabupaten Samosir. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 533–540. <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.357>
- [3] Isnaini, P. R. & Abdillah, Y. (2018). Pengaruh Citra Merek Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung dan Kepuasan Serta Dampaknya Pada Minat Kunjungan (Survei pada Pengunjung Taman Rekreasi Selecta Kota Batu yang termasuk dalam Kategori Generasi Millennial). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 5(2): 122–129.
- [4] Agtovia Frimayasa, Suparman Hi Lawu, Syamsudin, PENGARUH FASILITAS TEMPAT WISATA TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG PADA DUNIA FANTASI (DUFAN) TAMAN IMPIAN JAYA ANCOL JAKARTA, , *Managerial – Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019
- [5] I Putu Arnawa Suputra, I Made Adikampana, Perencanaan Fasilitas Pariwisata di Desa Wisata Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 7 No 1, 2019
- [6] Revida, E., Gaspersz, S., Uktolseja, L.J., Nasrullah, N., Warella, S.Y., Nurmiati, N., Alwi, M.H., Simarmata, H.M.P., Manurung, T. and Purba, R.A. (2020). *Pengantar Pariwisata. Yayasan Kita Menulis*
- [7] Sutiksno, D.U., Revida, E., Munsarif, M., Simarmata, H.M., Saputra, D.H., Purnomo, A., Sudirman, A., Sisca, S., Napitupulu, D. and Purba, S., (2020). *Tourism Marketing. Yayasan Kita Menulis*
- [8] CNN Indonesia. (2020). Sandiaga Uno Ungkap Strategi Genjot Pariwisata 2021.
- [9] Juwono, Pitojo dan Aris Subagio, 2018. *Sumber Daya Air dan Pengembangan Wilayah Infrastruktur Keairan Mendukung Pengembangan Wisata Energi*
- [10] [3 Macam Pariwisata dan Faktor Pendukung Pariwisata \(ilmuwiki.com\)](https://ilmuwiki.com) di akses pada 17 juni 2023